

**PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 MENGGUNAKAN
LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA**



OLEH :

TAUFIK ALFAJAR

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020/1442 H**

**PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 MENGGUNAKAN
LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Taufik Alfajar
Nim: 150 117 0014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
TAHUN 2020/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Alfajar

Nim : 1501170014

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya Oktober 2020

METERAI
TEMPEL
852801A11614491735
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Taufik Alfajar

NIM. 160 111 2075

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya

Nama : Taufik Alfajar

Nim : 1501170014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

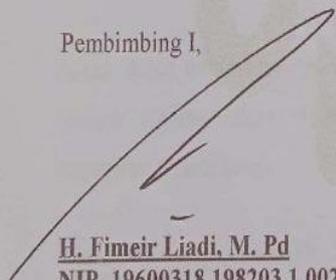
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

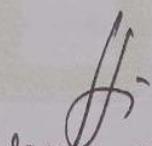
Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,



H. Fimeir Liadi, M. Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

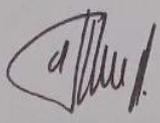
Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

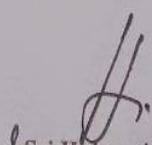
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Taufik Alfajar

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **TAUFIK ALFAJAR**

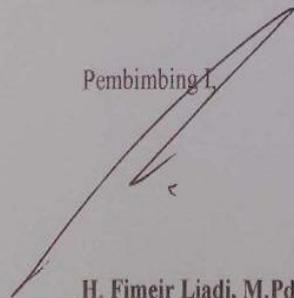
NIM : **1501170014**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3
MENGGUNKA LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI MIN 3 KOTA PALANGKA
RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

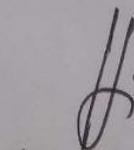
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan
Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya

Nama : Taufik Alfajar

Nim : 1501170014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

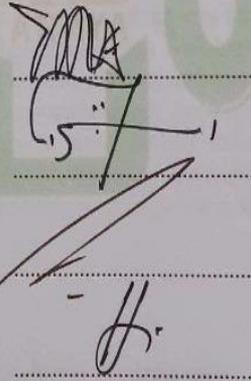
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2020 M/ 16 Rabiul Awal 1442 H

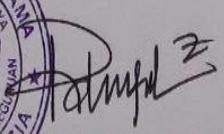
TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Asmawati, M.Pd
(Penguji Utama)
3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dekan, Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari usaha pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), usaha pengembangan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Pendidikan juga dapat dilakukan melalui alam dengan cara mengamati lingkungan, bermain sambil belajar bersama teman sebaya dengan arahan orangtua dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan sebagai media pembelajaran tematik tema 3 serta mendeskripsikan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif diskriptif*. Adapun data didapatkan melalui subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa di kelas V A menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Kemudian data diabsahkan dengan menggunakan triangulasi dan analisis melalui empat tahap yaitu *data collection, data display, data reduction dan data conclusion drawing/verifying*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa 1) menggunakan lingkungan sebagai media dapat diterapkan untuk siswa kelas V di MI, dan dapat diterapkan di semua kelas, dari kelas 1-6 meskipun harus mencari cara dan mencari tempat guru harus memahami materi yang akan dipelajari sehingga tidak kesulitan saat mencari media pembelajaran. 2) respon siswa selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan antusias, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tanpa guru harus menjelaskan secara mendalam karena siswa dituntut untuk berfikir kritis melalui pembelajaran lingkungan sebagai media pembelajaran tersebut. Siswa dapat menjadi guru untuk dirinya dan teman sebaya selama proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Lingkungan, Media Pembelajaran

THEMATIC LEARNING THEMES 3 USING THE ENVIRONMENT AS A LEARNING MEDIA IN MIN 3, PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

This research stems from efforts to develop human resources through education. Education is basically an effort to develop human resources (HR), human resource development efforts can not only be done through education, especially formal education (schools). Education can also be done through nature by observing the environment, playing while learning with peers under the direction of parents and teachers.

This study aims to describe the environment as a thematic learning medium for theme 3 and to describe the students' responses during the learning process using the environment as a learning medium. This research uses descriptive qualitative method. The data were obtained through the subjects studied, namely teachers and students in class V A using interviews, observation and documentation during the study. Then the data is validated by using triangulation and analysis through four stages, namely data collection, data display, data reduction and data conclusion drawing / verifying.

Based on the power analysis carried out, it is concluded that 1) using the environment as a medium can be applied to grade V students in MI, and can be applied to all classes, from grades 1-6 even though they have to find ways and look for places where the teacher must understand the material to be studied so there is no difficulty when looking for learning media. 2) student responses during the learning process go well and enthusiastically, students can understand the learning objectives without the teacher having to explain in depth because students are required to think critically through the learning environment as a learning medium. Students can become teachers for themselves and their peers during the learning process using the environment as a learning medium.

Keywords: Thematic Learning, Environment, Learning Media

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu jutaan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar..
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA yang telah memberikan informasi dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Sri Hidayati, MA selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar membimbing dan memberi arahan selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya,.
6. Para dosen pembimbing yakni, pembimbing 1 bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd dan pembimbing 2 ibu Sri Hidayati, MA yang berkenan meluangkan waktu di sela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai.

7. Keluarga besar MIN 3 Kota Palangka Raya, yaitu Bapak Saiful Anwar, S.Pd. I selaku kepala sekolah, bapak Maturidi, S.Ag selaku guru kelas yang mengajarkan di kelas V, serta dewan guru yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/ibu dosen PGMI dan ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalankan perkuliahan.

Kepada semua pihak tiada imbalan yang layak disampaikan, hanya amalan doa semoga segala kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih baik dari Allah Swt, lewat rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya.

Demikian kata pengantar ini, dari penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri dan para pembaca selanjutnya, Aamiin.

Palangka Raya, 08 Oktober 2020
Penulis,

Taufik ALfajar
NIM. 1501170014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Allahummasholi’ala sayidina Muhammad, dengan ini saya mengucapkan syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat berjasa di kehidupan saya,

Pertama, kepada Orang tua tercinta yang dimuliakan Allah SWT, Ayah (Godlin, FL. Dawat) dan Ibu (Aisyah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doanya, terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, kepada kakak (Salmah) dan adik (Nur Pitriani) yang juga telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Ketiga, kepada teman-teman satu prodi PGMI angkatan tahun 2015, teman terbaik saya (Salamat Riyadi, M. Rasyid Mukbitin, Khairan, Annisa Hendra Putri, Fitriani, Taniawati). Terima kasih untuk kebersamaan, dorongan dan motivasinya dalam suka maupun duka.

Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terakhir, kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada saya. Terkhusus kepada dosen yang sangat membantu saya Ibu Asmawati, M.Pd dan Ibu Sulistyowati, M.Pd.I Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat oleh Allah SWT.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“telah tampak kerusakan didarat dan laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (Q.S AR-RUM: 41)

IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	11
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	17
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan menggunakan Metode.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Instrumen Penilaian.....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
B. Hasil Temuan Penelitian	37
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan.....	49
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Siswa	43
Tabel 5.1 Respon Siswa	59



BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya (Agus, 2014:3).

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak memiliki tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini

merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu (Agus, 2014: 5).

Peningkatan kemampuan hanya dapat dilakukan melalui proses belajar. Dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal atau pelatihan melainkan juga dapat dilakukan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Belajar juga dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran baik yang didesain secara khusus (*by desain*) untuk pembelajaran atau media yang tidak didesain tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (*by utilization*). Salah satu media yang tidak didesain khusus tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (*by utilization*) tersebut adalah media lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), usaha pengembangan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Pendidikan juga dapat dilakukan melalui alam dengan cara mengamati lingkungan, bermain sambil belajar bersama teman sebaya dengan arahan orangtua dan guru. Pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Sebagaimana dituangkan dalam rumusan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 3 tertuang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU SISDIKNAS, 2003:11).

Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41:

لَعَلَّهُمْ عَمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِنُذِقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan

bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Belajar sebagai konsep mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya (Agus, 2014:3).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar. (Trianto. 2007 : 25).

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh beberapa hal salah satunya adalah pemahaman guru selaku pendidik bagaimana cara atau metode mengajar yang tepat.

Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaisuara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses belajar mengajar melibatkan peserta didik dan guru, baik didalam kelas maupun diluar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Untuk itu, secara umum guru harus memahami dua pendekatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu memahami pembelajaran penerimaan atau *reception learning* dan pertemuan pembelajaran penemuan atau *discovery learning*.

Metode mengajar yang sering digunakan di sekolah-sekolah adalah metode ceramah dan tanya jawab yang jarang bahkan tidak pernah divariasikan dengan metode mengajar lainnya, karena dianggap sebagai cara yang paling mudah dilakukan untuk menyampaikan informasi suatu pelajaran. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, maka pada umumnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hanya guru yang aktif dan memegang peran utama, sementara siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006; 5).

Setiap kegiatan apapun bentuk jenisnya, sadar atau tidaknya selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak memiliki tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor utama yang sangat menentukan. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang bisa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (*live in*) sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu (Agus, 2014:5).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain :

1. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang

dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut dengan media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dirancang dan kembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan

menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Arsyad, 2013: 79).

Media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Media pembelajaran rekayasa atau rancangan adalah pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan terhadap media apa yang akan digunakan. Contoh seperti gambar yang diprint dan digunting kemudian dibuat dipapan tulis ditulis nama-nama dan tempat yang sesuai dengan gambar yang diprint kemudian peserta didik menepatkan gambar sesuai dengan apa yang tertera digambar, semisal dgn gambar binatang dan sebagainya.
- b. Media pembelajaran sifat natural yaitu lingkungan. Contoh seperti belajar di luar kelas dan langsung kelapangan, semisal membahas tentang materi tanaman, dan guru memanfaatkan tanaman yang ada di taman sekolah sebagai media pembelajaran.

Masih ada sebagian pendidik yang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu berkaitan dengan peralatan elektronik atau peralatan canggih yang mahal harganya seperti Laptop dan multimedia. Anggapan yang seperti itu merupakan pandangan yang sangat terlalu sempit terhadap makna-makna media pembelajaran. Sesungguhnya, media pembelajaran sangat banyak jenis dan jumlahnya. Mulai dari jenis media yang paling sederhana dan murah, hingga jenis media yang canggih dan mahal. Ada media buatan pabrik, ada pula jenis media yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Bahkan banyak pula jenis media yang telah

tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran.

Oleh karena itu, seharusnya sebagai seorang pendidik tidak ada guru yang enggan menggunakan media pembelajaran karena alasan ketiadaan biaya. Mengapa? Karena begitu banyak jenis media belajar yang dapat kita peroleh secara mudah dan murah di sekitar kita. Yang diperlukan adalah kemauan, kejelian dan kreatifitas kita selaku guru dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita. Hal inilah yang dimaksud dengan lingkungan sebagai media pembelajaran. Belajar dialam terbuka, ditepi sungai, ditepi laut, didalam kebun, di halaman sekolah dan diberbagai tempat yang ada dipenjuru bumi ini dapat dilakukan pembelajaran yang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Alam menyediakan segalanya, tergantung kemauan dan kepiawaian guru dalam memilih dan memanfaatkannya sebagai media.

Lingkungan yang ada di sekitar kita, tempat tinggal atau tempat bertugas merupakan media pembelajaran yang murah, mudah, dan jumlahnya hampir tak terbatas. Lingkungan ini mulai dari lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, lingkungan inovasi, dan lingkungan sekolah.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang

diperoleh melalui pancaindera yang kemudian diterima oleh otak (Djaafar, 2001). Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran.

Lingkungan diasumsikan memiliki keefektifan belajar dalam meningkatkan kemampuan. Dale (Sadiman, dkk, 1986) mengklasifikasikan pengalaman belajar menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak, yang dikenal dengan nama Kerucut Pengalaman (*core of experience*). Menurut Dale, proses belajar yang paling rendah diperoleh melalui pesan verbal, sedangkan yang paling tinggi adalah melalui pengalaman langsung. Ini berarti proses belajar yang efektif bagi penyuluh adalah pengalaman-pengalaman yang langsung ditemukan, dirasakan, dan dilakukan di lingkungan tempat tugasnya.

Bedasarkan pengalaman peneliti pada saat praktek mengajar II di MIN 3 Palangka Raya, pada bulan Oktober 2018, terdapat lingkungan yang bagus untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Dan lingkungan tersebut kurang dimaksimalkan untuk dijadikan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menawarkan alternatif lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, judul penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Enndah Lestari, judul penelitian Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Alam Baturraden (Skripsi tahun 2018). Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa secara keseluruhan untuk Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Alam Baturraden sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Dalam perencanaan pembelajaran IPA guru (fasilitator) membuat *Action Plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Action plan* dibuat sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang melihat dari SK, KD, Silabus kemudian dikerucutkan dalam bentuk dalam sebuah tema besar, subtema. *Action plan* bertujuan untuk memudahkan fasilitator dalam proses pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas.

- a. Persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah memanfaatkan lingkungan dijadikan sebagai media pembelajaran.
 - b. Perbedaan dengan yang diteliti adalah peneliti sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan kurikulum 2013, dan lokasi peneliti sebelumnya berbeda dengan peneliti.
2. Rochanah, judul peneliti Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia 8 Dasar Dipondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus (Skripsi tahun 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; konsep yang

ditawarkan pondok pesantren Al Mawaddah untuk mengenalkan kekuasaan Allah meliputi; budidaya buah naga, apotek hidup, hidroponik, taman kelinci, terapi ikan garra rafa.

Kegiatan pembelajaran tidak selamanya dilakukan di dalam kelas, namun bisa saja terjadi di luar kelas. Memberdayakan lingkungan sebagai media belajar adalah hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, tidak hanya pembelajaran secara langsung terhadap alam akan tetapi siswa diajarkan bagaimana cara mengenal dan mengetahui kekuasaan Allah SWT, ini karena penanaman nilai religius sangatlah penting bagi anak sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pdeskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah memanfaatkan lingkungan dijadikan sebagai media pembelajaran.
 - b. Perbedaan yang diteliti adalah peneliti meneliti tentang pengaruh lingkungan sebagai media pembelajaran dan menekankan untuk mengenalkan tentang kekuasaan Allah, sedangkan yang diteliti pemanfaatan lingkungan sebagai alat pembelajaran saja.
3. Nila Dwi Susanti, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Skripsi tahun 2017). Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, solusi yang peneliti pakai untuk meningkatkan kembali

motivasi belajar siswa, salah satunya cara mengajar dengan pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Penelitian ini berlatar belakang karena permasalahan yang dihadapi oleh guru yang paling utama adalah hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode-metode dan media yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran sepenuhnya masih terpusat pada guru (*teacher center*), metode-metode yang digunakan masih sangat konvensional yaitu metode ceramah, dan dalam proses belajar mengajar guru tidak pernah mengajak siswa keluar kelas untuk diberikan materi diluar kelas, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran, siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk ketika guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pengelolaan kelas kurang maksimal. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dan rumah itu adalah pemanfaatan segala sesuatu yang berada di sekeliling sekolah dan rumah sebagai salah satu sumber belajar, contohnya pembelajaran tematik dalam tema lingkungan.

- a. Persamaan yang diteliti adalah sama-sama memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- b. Perbedaan yang diteliti adalah peneliti menggunakan tema lingkungan saja sedangkan yang diteliti ialah tematik tema 3.

C. Rumusan Masalah

Beberapa dari paparan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Di MIN 3 Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana respon yang mempengaruhi siswa MIN 3 Kota Palangka Raya setelah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran tematik tema 3?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskusikan tentang pemanfaatan lingkungan, terutama dalam mengelola lingkungan dan manfaat lingkungan sekolah di MIN 3 Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan tentang respon siswa setelah penggunaan Pembelajaran Tematik Tema 3 Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pemahaman tentang media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran yaitu lingkungan.
 - b. Menambah informasi tentang pembelajaran materi ini.
 - c. Mendapat informasi wawasan pengetahuan tentang penelitian.
2. Secara Praktis

- a. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- b. Guru mencari alternatif media yang tepat untuk proses pembelajaran di sekitar lingkungan peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. Lingkungan yang ada di sekitar kita, tempat tinggal atau tempat bertugas merupakan media pembelajaran yang murah, mudah, dan jumlahnya hampir tak terbatas. Lingkungan ini mulai dari lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan sekolah.
2. Media pembelajaran yaitu media yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran dan media yang tidak dirancang untuk belajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Salah satu bentuk media belajar yang tidak dirancang tersebut adalah seperti pemanfaatan lingkungan sebagai media.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi kedalam enam BAB, yakni BAB pertama berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya guna membandingkan agar tidak ada kesamaan yang signifikan dalam penelitian serta untuk mencegah adanya plagiasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB kedua berisi Telaah teori, teori akan dideskripsikan secara global dan merinci supaya mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga membuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

BAB ketiga berisi penjelasan tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, waktu dan tempat, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB keempat berisi penjelasan tentang temuan data lapangan dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan fakta-fakta lapangan.

BAB kelima berisi penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian setelah dianalisis.

BAB keenam berisi tentang simpulan yang mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan saran yang ditunjukkan kepada lembaga terkait.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya (Agus, 2014:3).

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak memiliki tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut

nurturant effect. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu (Agus, 2014: 5).

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi,

kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar. (Trianto, 2007 : 25).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain :

- a. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.
- b. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena

itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

3. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media juga sering diartikan sebagai sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan. Dalam pembelajaran, media digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pendapat Gagne ini senada dengan penjelasan AECT (1984) bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, sarana dan pra sarana, alat dan sumber serta media yang dipakai. Semua elemen ini saling berkaitan dan punya fungsi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya menyangkut dengan media yang dipakai oleh

guru dalam proses pembelajaran, sangat mempengaruhi keberhasilan. Maka pemilihan media yang tepat dan serasi sangat menentukan.

Guru harus mampu memilih dan memilah media yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan ketersediaan media itu sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media lingkungan. Lingkungan menyediakan media yang banyak dan beragam, tergantung kemampuan guru memilih dan memanfaatkannya. Pepatah sudah mengatakan ;alam takambang jadikan guru”, maka apa saja yang ada di alam dapat dijadikan media pembelajaran. Tulisan ini akan memaparkan bagaimana menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dan apa saja jenis media lingkungan yang dapat digunakan sebagai media.

Masih ada sebagian pendidik yang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu berkaitan dengan peralatan elektronik atau peralatan canggih yang mahal harganya seperti Laptop dan multimedia. Anggapan seperti itu merupakan pandangan yang terlalu sempit terhadap makna media pembelajaran. Sesungguhnya, media pembelajaran sangat banyak jenis dan jumlahnya. Mulai dari jenis media yang paling sederhana dan murah, hingga jenis media yang canggih dan mahal. Ada media buatan pabrik, ada pula jenis media yang dapat dibuat sendiri oleh guru. Bahkan banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung

dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, seharusnya tidak ada lagi guru yang enggan menggunakan media pembelajaran karena alasan ketiadaan biaya. Mengapa? Karena begitu banyak jenis media belajar yang dapat kita peroleh secara mudah dan murah di sekitar kita. Yang diperlukan adalah kemauan, kejelian dan kreatifitas kita selaku guru dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita. Hal inilah yang dimaksud dengan lingkungan sebagai media pembelajaran. Belajar di alam terbuka, ditepi sungai, ditepi laut, didalam kebun, di halaman sekolah dan diberbagai tempat yang ada dipenjuru bumi ini dapat dilakukan pembelajaran yang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Alam menyediakan segalanya, tergantung kemauan dan kepiawaian guru dalam memilih dan memanfaatkannya sebagai media.

a. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Ada di Lingkungan

Kita telah mengenal adanya dua jenis sumber belajar, yaitu:

- 1). Sumber belajar yang dirancang (*by design resources*),
- 2). Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utility resources*).

Berbagai benda yang terdapat di lingkungan kita dapat kita kategorikan ke dalam jenis sumber belajar yang dimanfaatkan (*by design resources*) ini. Dibanding dengan jenis sumber belajar yang dirancang, jenis sumber belajar yang dimanfaatkan ini jumlah dan macamnya jauh lebih banyak. Oleh karena itu, sangat dianjurkan setiap guru mampu

mendayagunakan sumber belajar yang ada di lingkungan ini. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat di sekitar kita (di sekitar tempat tinggal maupun sekolah).

4. Pembelajaran di MI/SD

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), usaha pengembangan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Pendidikan juga dapat dilakukan melalui alam dengan cara mengamati lingkungan, bermain sambil belajar bersama teman sebaya dengan arahan orangtua. Pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan

konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Sehubungan dengan hal di atas, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, berkenaan dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif, yaitu :

- a. Situasi kelas yang dapat merangsang anak melakukan kegiatan belajar secara bebas.
- b. Peran guru sebagai pengarah dalam belajar.
- c. Guru berperan sebagai penyedia fasilitas.
- d. Guru berperan sebagai pendorong; dan,
- e. Guru berperan sebagai penilai proses dan hasil belajar anak.

Hasil belajar optimal harus dicapai oleh siswa, karena untuk saat ini hasil belajar dijadikan patokan keberhasilan siswa serta dijadikan tolok ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan melihat hasil belajar, maka bisa diukur ketercapaian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta bisa dijadikan patokan untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

5. Tema 3 Pembelajaran 4 Materi Keragaman di Lingkungan Sekitar

Pembelajaran tematik terpadu Tema 3 kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2018 ini membahas tentang materi keragaman di lingkungan Sekitar, di kelas V MI, dan didalam materi tersebut terdapat 4 subtema yaitu:

- a. Keragaman di Lingkungan sekitar
- b. Melaporkan Aktifitas Masyarakat Sekitar
- c. Menjelaskan Arti Kosakata untuk Menjelaskan Isi Iklan

c. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian

Belajar dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran baik yang didesain secara khusus (*by desain*) untuk pembelajaran atau media yang tidak didesain tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (*by utilization*). Salah satu media yang tidak didesain khusus tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (*by utilization*) tersebut adalah media lingkungan.

Lingkungan yang ada di sekitar kita, tempat tinggal atau tempat bertugas merupakan media pembelajaran yang murah, mudah, dan jumlahnya hampir tak terbatas. Lingkungan ini mulai dari lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, lingkungan inovasi, dan lingkungan sekolah.

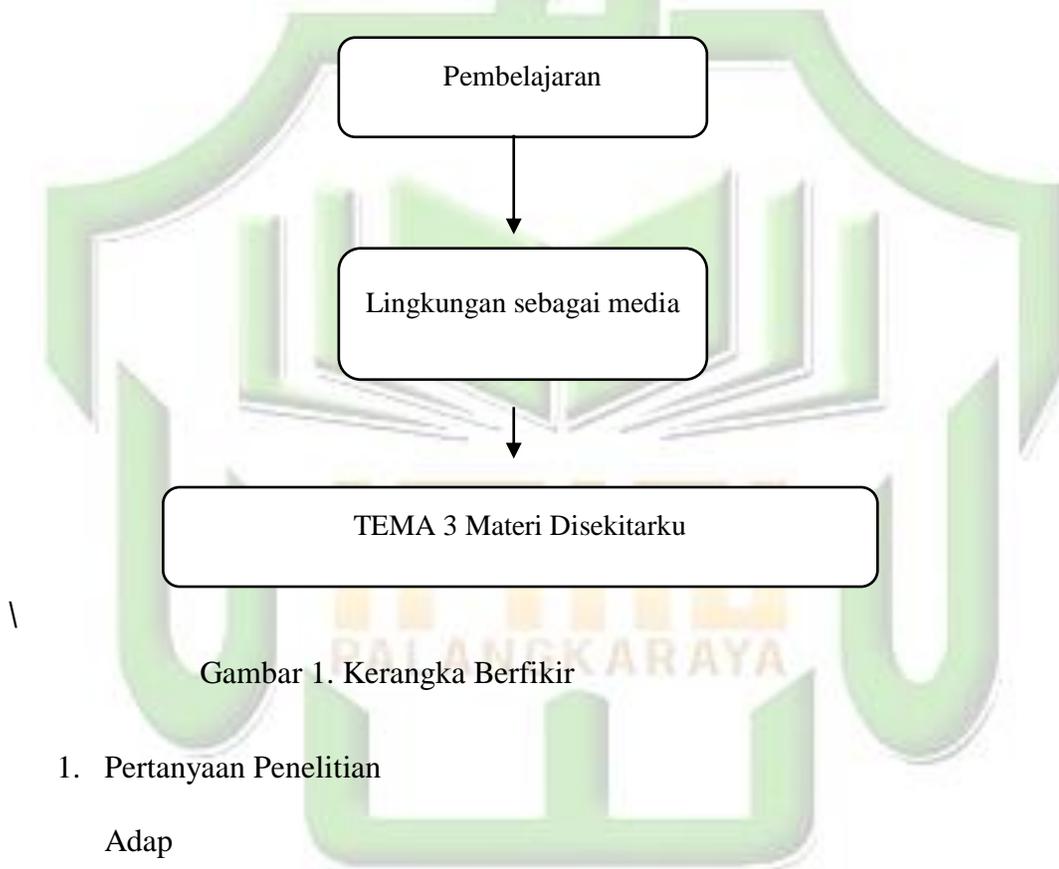
Media juga sering diartikan sebagai sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan. Dalam pembelajaran, media digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Media juga sering diartikan sebagai sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan. Dalam pembelajaran, media digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. media pembelajaran dapat dibagi dua yaitu media yang dirancang secara khusus (*by design*) untuk pembelajaran dan media yang tidak dirancang untuk belajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran (*by utilization*). Salah satu bentuk media belajar yang tidak dirancang tersebut adalah lingkungan.

Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat

belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Dengan adanya pemikiran guru terhadap metode pengajaran seperti lingkungan sebagai media pembelajaran ini, sehingga dapat mengaktifkan cara berfikir peserta didik dalam melakukan proses belajar.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1. Pertanyaan Penelitian

Adap

un pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran tematik tema 3 Di MIN 3 Kota Palangka Raya?

- b. Bagaimana respon yang mempengaruhi siswa MIN 3 Kota Palangka Raya setelah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran tematik tema 3?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*, menurut (Sugiyono, 2007:15) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dengan lugas, jelas, dan rinci lingkungan sebagai media pembelajaran Tema 3 Materi Disekitar ku di MIN 3 Kota Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitia

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai saat melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 05 Maret 2019; sementara penggalian data dilakukan selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 28 September s.d. 28 November 2019 sesuai dengan surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Kota Palangka Raya adalah sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di jalan Kereng Bangkirai Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 09 Maret 2019 bahwa di sekolah ini memiliki lingkungan yang bagus dan dekat dengan tempat wisata sehingga menjadi menarik.

C. Instrumen Penelitian

Arikunto, (2000:134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, adapun instrumen penelitian ini adalah: 1) Lembar observasi; 2) Pedoman Dokumentasi; dan 3) Pedoman Wawancara.

D. Sumber Data

1. Primer

Penelitian ini tertuju pada guru dan siswa kelas V A, pembelajaran tematik tema 3 menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran 4, keragaman lingkungan sekitar, mengapa dikelas V A, dikarenakan kurangnya guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran sedangkan materi dikelas ini banyak sekali berkaitan dengan lingkungan sebagai media pembelajarannya dari hasil observasi.

2. Sekunder

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Kepala Sekolah MIN 3 Kota Palangka Raya
- 2). Wali kelas V A MIN 3 Kota Palangka Raya
- 3). Satu orang guru MIN 3 Kota Palangka Raya

b. Perangkat Pembelajaran

c. RPP

d. Silabus

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung masalah yang akan diteliti. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan. Penelitian ini menggunakan observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber

data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Peneliti melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran Tema 3 Materi Disekitar ku berlangsung, dan memperhatikan guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan juga peneliti menilai bagai mana respon siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, apakah siswa bertanya, hadir tepat waktu dan antusias melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen.

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. RPP
- b. Silabus
- c. Sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Palangka Raya
- d. Foto-foto kegiatan penelitian

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Dalam wawancara peneliti melakukan perbincangan dengan Guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media

pembelajaran, apakah ada kesulitan atau kemudahan dalam proses pembelajaran tersebut. Dan melakukan perbincangan terhadap siswa yang telah melakukan proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran apakah mereka menyukai atau merespon proses pembelajaran tersebut.

Tiga hal yang menjadi kekuatan metode, Yaitu:

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketiak tehnik lain dapat dilakukan.

Lincoln and Guba dalam sugiyono (2007), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara

- 4) Melaksanakan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Data yang dikumpulkan dengan tehnik ini adalah:

- a) informasi tentang keragaman dilingkungan sekitar disekolah dan ditempat tinggal siswa.
- b) Menanamkan rasa peduli dengan seksam dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c) Usaha guru menanamkan pada siswa betapa pentingnya hubungan sekitar keluarga, sekolah dan masyarakat. Hubungan itu harus dijaga dengan baik. Hidup rukun mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan nyaman.

F. Pengabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah. Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar menjamin data yang telah dikumpul itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh keabsahan data ini, maka peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan cara *triangulasi*.

G. Analisis Data

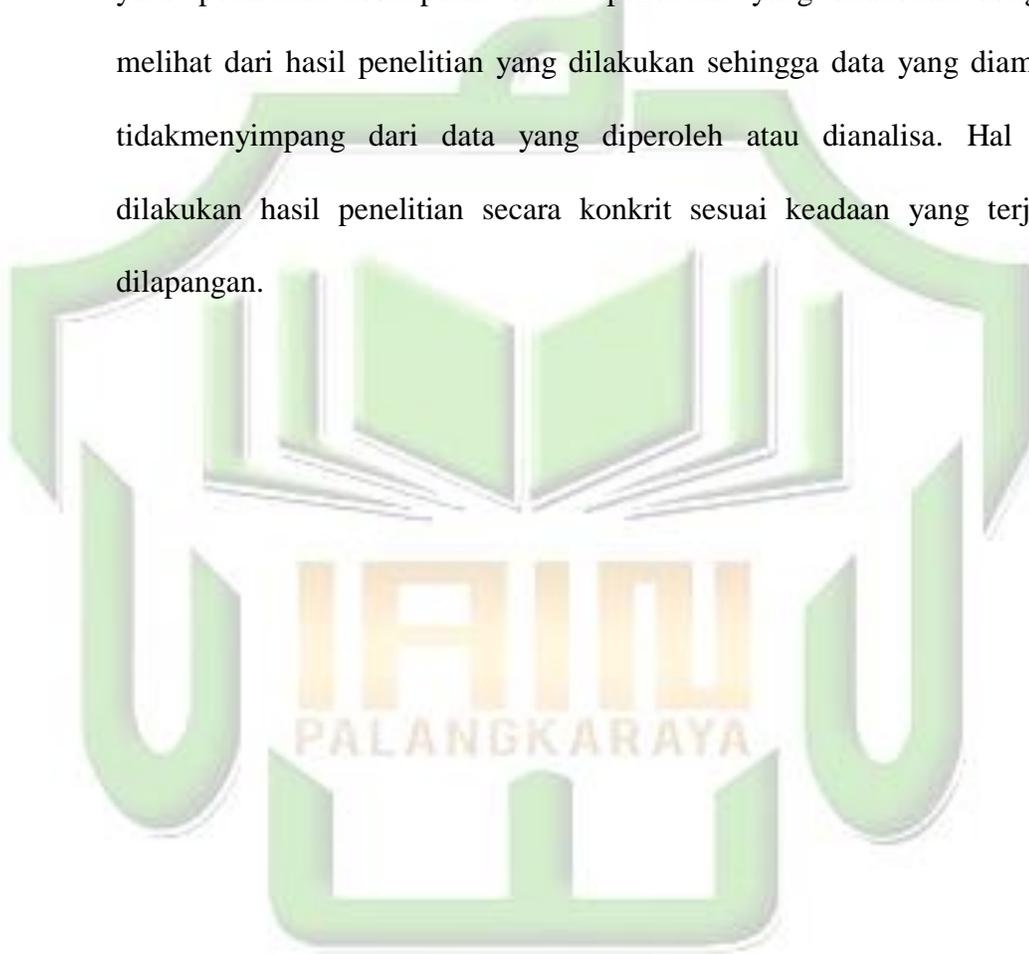
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Data collection (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian. Seperti data sekolah, data guru, data mata pelajaran dan segala yang diperlukan peneliti.
2. Data display (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Mmenyajikan data yang sudah diteliti, dan dipaparkan dipaparan data.
3. Data reduction (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan

atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil peneliti. Pilih data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Conclusion drawing/verryying (penarikan kesimpulan dan varifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan hasil penelitian secara konkrit sesuai keadaan yang terjadi dilapangan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada mulanya di Palangka Raya, lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam setingkat Sekolah Dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah Langkai yang mana Madrasah ini berada pada lokasi di jalan AIS. Nasution.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Langkai tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari segi sarana dan prasarana yang memadai, jumlah siswa dan gurunya yang bertambah.

Salah satu contoh setiap kali mengadakan penerimaan murid banyak yang tidak tertampung (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya sehingga dipandang perlu untuk menambah MIN pada tempat tempat yang strategis seperti di kelurahan Kereng Bangkirai ini.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Palangka Raya yang sebelumnya bernama MIN Kereng Bangkirai sebenarnya berasal dari MIS

Hubbul Wathan Yayasan Hubbul Wathan Kelurahan Kereng Bangkirai
Kecamatan Sebangau

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A Tanggal 25 November 1995 tentang Perubahan dan Penegerian Beberapa Madrasah, maka MIS Hubbul Wathan berubah menjadi MIN Kereng Bangkirai dan pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah berubah menjadi MIN 3 Kota Palangka Raya, yang letaknya sama hanya kecamatannya mengalami perubahan sehubungan dengan adanya pemekaran menjadi kecamatan Sabangau. Dengan berubahnya status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka sarana dan prasarana mulai diperhatikan, seperti pembangunan gedung yang semula non permanen sekarang sudah permanen dan dibangunnya mushola.

MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama khususnya Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan Dasar yang berciri khas agama Islam, MIN 3 Kota Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional.

MIN 3 Kota Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu : mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai unit lembaga pendidikan MIN 3 Kota Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut : (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh Madrasah kami, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tersebut tidak lain merupakan citra moral

yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam acuan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN 3 Kota Palangka Raya, maka seluruh warga MIN 3 Kota Palangka Raya telah sepakat merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sekolah.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di lingkungan MIN 3 Kota Palangka Raya yang terdiri dari kelas 1-6, memiliki prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran di kelas guru sudah cukup sesuai dengan rencana pembelajaran RPP).

Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama-sama, guru juga memberikan waktu untuk merapikan pakaian, tempat duduk serta membuang sampah yang berada disekitar tempat duduk sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kelas siswa.

Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa jika ada yang tidak hadir dan bertanya kenapa siswa tidak hadir, pada proses pembelajaran atau kegiatan inti guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau metode tanya jawab kepada siswa sesekali guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Siswa antusias selama proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang senang bercanda namun hal tersebut dapat guru atasi selain itu ada siswa yang kurang konsentrasi serta senang bermain dan hal itu juga dapat diatasi dengan baik oleh guru.

Proses pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan oleh guru dan siswa terkait materi yang sudah dipelajari bersama-sama, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan agar guru dapat menjelaskan kembali jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Sebelum guru menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional atau kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Proses pembelajaran yang biasanya

dilakukan guru sehari-hari cukup sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru untuk satu semester atau satu tema.

Berdasarkan hasil wawancara 12 oktober 2019 dengan bapak M beliau menjelaskan bahwa sebelum menggunakan penerapan lingkungan sebagai media pembelajaran, biasa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa dan kadang-kadang guru menggunakan metode diskusi agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan mendengarkan dengan antusias meskipun ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman sebangku, kurang konsentrasi dan senang bermain sendiri hingga guru selalu menegur siswa yang sering bercanda tersebut. Siswa yang ditegur menurut dan diam untuk sementara waktu namun ketika siswa sudah mulai bosan lagi menyimak penjelasan guru maka siswa mulai bercanda dan ribut lagi sehingga guru harus berulang-ulang untuk menegur siswa yang ribut tersebut, kadang-kadang guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang ribut untuk dapat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, sanksi yang diberikan ada berbagai cara antara lain, siswa mengulang penjelasan guru, siswa diminta berdiri dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara (Pada 11 oktober 2019) dengan wali kelas pak M, dapat dipaparkan sebagai berikut:

”kaini pang ding ai, mun balajaran inya bisa ribut, bagayaan dengan kawal sebangku, bisa jua bajalan-jalan, nah guru ai lagi pintar-pintar mengelola kelas supaya siswa bisa diatur, siswa ni paling stumat ja badian bistu habut pulang, ya banyak-banyak sabar ai jadi guru ni, inya kita jadi guru ni sehari dua hari ampih, banyak-banyak belajar dari pengalaman kayapa cara manangani kanakan supaya inya kada ribut lagi, mau belajar, dan konsentrasi, inya biasa jua kanakan ni pura-pura kada mau belajar padahal dirumah pintar ja ya macam-macam ai kanakan ni , ada yang pendiam banar, ada jua yang bapander tarus, intinya kiyapa cara kita sebagai guru mengatasi supaya kawa belajar dan menangkap apa yang kita ajarkan”.

“seperti ini dek, mereka bisa ribut, bercanda dengan teman sebangku, bisa juga berjalan-jalan lalu guru harus bisa mengelola kelas agar siswa bisa diatur, siswa sebentar aja diam dan konsentrasi mendengarkan penjelasan guru setelah selesai mereka ribut kembali, jadi guru harus banyak belajar sabar, kita jadi guru ini tidak bisa sehari dua hari lalu berhenti, banyak-banyak belajar dari pengalaman bagaimana cara mengatasi siswa supaya tidak ribut, mau belajar dan bisa konsentrasi, bisa juga siswa ini pura-pura malas atau tidak mau belajar sebenarnya dirumah dia pintar, ya macam-macam perilaku siswa ini, ada yang pendiam, ada juga yang ngomong terus, intinya bagaimana cara kita sebagai guru agar dia biasa belajar dan mengerti apa yang kita sampaikan”.

Menurut wali kelas Va anak-anak memang pada dasarnya senang bermain sehingga guru perlu menggunakan cara-cara yang menarik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak ribut sendiri, siswa diajari tentang pentingnya memperhatikan proses belajar mengajar agar memahami tujuan pembelajaran.

Guru selama proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Awal pembelajaran guru mengawali dengan membaca doa, lalu guru menanyakan kabar anak-anak serta memberikan motivasi agar anak-anak selalu rajin belajar.

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru meminta siswa memeriksa disekitar bangku mereka jika ada sampah maka harus dibuang dulu jika masih ada sampah maka proses pembelajaran tidak dimulai, maka siswa pun memungut sampah yang ada disekitar mereka dan membuang ke bak sampah, dan guru menjelaskan lingkungan bersih itu sebagian dari iman, jika lingkungan kelas tempat belajar bersih, maka proses pembelajaran berjalan dengan nyaman, disini sudah termasuk lingkungan kelas sebagai media pembelajaran awal yang baik.

Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa mengeluarkan buku paket dan tulis serta alat tulis. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran lalu meminta siswa membuka halaman sesuai materi yang akan dipelajari dan guru menjelaskan materi, siswa diminta menyimak pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru namun diatasi dengan teguran dari guru.

Langkah pertama proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, guru memberikan penjelasan kepada murid tentang materi yang

akan mereka pelajari terlebih dahulu yaitu tentang lingkungan. Guru menjelaskan secara rinci semua hal yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang menceritakan keragaman lingkungan sekitar. Siswa diberikan penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang lingkungan sekitar.

Langkah kedua yaitu mengamati lingkungan sekitar dan guru memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai contoh, guru menjelaskan tentang lingkungan sekolah sambil memperlihatkan lingkungan yang ada, dan murid memperhatikan langsung contoh lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah.

Langkah ketiga yaitu mencoba, agar murid bisa lebih memahami tentang terjadinya di lingkungan contohnya lingkungan sekolah, guru menggunakan bermain peran di dalam lingkungan sekolah.

Guru membentuk 4 kelompok terdiri atas 7-8 siswa per kelompok untuk memerankan tentang kerja bakti disekolah, guru memilih salah satu kelompok yang akan memeranka tentang kerja bakti dan 3 kelompok lainnya ketika salah satu kelompok bermain peran, kelompok lain mengamati dan menanggapi masalah yang terjadi ketika dalam kerja bakti, penyebab masalahnya dan solusidari masalah.

Saat kelompok yang terpilih bermain peran, dan disini guru mengambil ruang kelas sebagai tempat untuk kerja baktinya, seperti membersihkan kelas dan merapikan bangku dan lain-lain. Saat bermain peran dimulai kelompok lainnya ditugaskan untuk mengamati dan menanggapi apa saja penyebab masalah dan cara menyelesaikan masalah yang terjadi di kerja bakti tersebut.

Disaat bermain peran dimulai ada salah satu siswa yang aktif dan heboh saat kerja bakti, dia bernama A, disaan teman-teman yang lain sedang asik membersihkan dan merapikan bangku dia malah bermain-main dengan sapu dan seolah-olah sapu itu jadi gitar dan sambil berteriak nyanyi asal-asalan, sehingga teman yang lain marah karena si A ini hanya bermain saja tidak membantu membersihkan dan merapikan bangku, dan setelah itu guru menegur si A agar ikut juga membersihkan dan merapikan yang belum dirapikan.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada kelompok lain masalah apa yang terjadi di saat kerja bakti berlangsung tadi, ada yang menjawab mereka ribut pak, ada yang menjawab mereka nyanyi tadi, itu si A mainin sapu tadi pak ya macam-macam jawaban dari kelompok yang lain. Guru bertanya lagi penyebab masalah yang terjadi tadi kenapa ya anak-anak, kelompok lain menjawab si itu pak gak bantu temannya bersih-bersih malah main aja jadi teman yang lain marah, kelompok yang lain

juga menjawab iya pak itu dia main aja tadi gak ikut bersih-bersih, guru menjawab iya penyebabnya karena kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, jadi kita harus kerja sama ya dan harus peduli sesama teman agar pekerjaannya cepat selesai kata bapak yang mengajar. Guru pun bertanya lagi, ada yang tau bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, kelompok lain menjawab di tegur pak, iya pak kata kelompok yang lain, jadi guru menjawab iya cara menyelesaikan masalahnya dengan ditegur dan bapak juga harus mengawasi dan ikut serta dalam kerja bakti sehingga dapat mengawasi kerja siswa agar tidak berbuat semauanya sendiri.

Langkah keempat yaitu kesimpulan, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung tadi, sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diawal pembelajaran. Guru juga ada mempersilahkan murid untuk mnjelaskan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung tadi dan siswa agak kesusahan sedikit untuk menjelaskan akan tetapi dapat diatasi oleh bantuan guru untuk memperjelas kesimpulan pembelajaran tersebut.

Setelah selesai menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal latihan berbentuk essay lalu siswa mengerjakan dengan anitusias. Siswa mengerjakan dengan cukup baik soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari meskipun ada

beberapa siswa yang masih banyak bertanya kepada guru terkait soal yang diberikan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting yaitu sebagai penghubung antara ilmu dan siswa jadi guru harus lebih pandai dalam mengelola proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa beliau senang dengan proses pembelajaran seperti lingkungan dijadikan sebagai media karena siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan dikarenakan ada contoh secara langsung yang dapat merespon mereka untuk memperhatikan pembelajaran.

Akhir pembelajaran guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar. Pada proses evaluasi siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal yang diberikan karena mereka sudah lebih paham dengan materi yang dipelajari meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru dan dapat diatasi dengan bantuan guru.

Guru sebagai pendidik seharusnya lebih memperhatikan keadaan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, seperti memperhatikan kesiapan siswa, kerapian diri dan tempat duduk serta kebersihan ruang kelas. Siswa juga tidak hanya menjadi penerima informasi namun juga dapat memberikan informasi dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran, guru menyampaikan bahwa

“aku senang sekali dengan pembelajaran ini, dikarenakan mudah sekali mencari media sebagai contohnya, dan siswa juga lebih memperhatikan apa yang saya jelaskan, ya banyak siswa yang bertanya ini itu, macam-macam namun selama masih bisa dijawab oleh aku selaku guru masih bisa aja diatasi jadi tidak kesulitan biasanya pertanyaan siswa ini beragam dan macam-macam jadi guru harus lebih pintar juga membuat jawaban, ketika siswa pandai maka guru harus lebih pandai lagi”.

Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	No Induk	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1	NUR AZIZAH	2359	89	B	88
2	DWI ANGGRAINI	2360	89	B	88
3	NOVITA	2361	92	A	91
4	AZAM AHMAD	2362	85	B	84
5	DEVI APRILIANI	2363	88	B	87
6	NUR SYIFA	2364	86	B	85
7	M. RASYID	2365	87	B	86
8	M. FAISAL	2366	88	B	87

9	M. IQBAL AZKIA	2367	90	B	89
10	DELINA	2368	90	B	83
11	NUR FITRIA	2369	84	B	84
12	LINA SAFITRI	2370	85	B	84
13	FAJAR NUGRAHA	2371	85	B	84
14	EKOPUTRA PRATAMA	2372	89	B	88
15	DWI AGUS TINA	2373	87	B	86
16	SULISTIAWATI	2374	90	B	89
17	PATMAWATI	2375	91	A	90
18	AHMAD HUDA JAYA	2376	90	B	89
19	WELLY AHMAD	2377	86	B	84
20	YUWANDA	2378	85	B	85
21	ZAILAINI	2379	88	B	87
22	KASTALANI	2380	86	B	85

23	ABDUL LATIF	2381	86	B	85
24	USMAN ALAF	2382	89	B	88
25	JAINUR KASIM	2383	88	B	87
26	YASMIN	2384	85	B	84
27	GELIA AJELIA	2385	87	B	86
28	FATIMAH AZZAHRA	2386	87	B	86
29	FERDI ANGGARA	2387	86	B	85
30	SAIDI ABDILLAH	2388	84	B	

Sumber : Penelitian MIN 3 Kota Palangka Raya

Melihat tabel di atas dapat diketahui nilai siswa setelah menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang awalnya siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, ada beberapa siswa yang tetap kurang antusias namun hal tersebut tidak mempengaruhi keaktifan siswa lainnya selama pembelajaran berlangsung.

2. Bagaimana Respon yang mempengaruhi Siswa MIN 3 Kota Palangka Raya setelah Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema 3

Pada waktu menerapkan lingkungan sebagai media pada proses pembelajaran ini sangat berjalan dengan baik dikarenakan pembelajaran seperti ini sangat mudah dijalankan dan diterapkan diberbagai pembelajaran, sehingga guru dan peneliti dengan mudah menerapkannya.

Siswa pada proses pembelajaran berlangsung sudah memberikan respon yang cukup baik meskipun ada siswa yang senang bercanda dan kurang konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran namun tidak sampai menghambat proses pembelajaran karena dapat diatasi oleh guru dengan teguran. Guru menegur dengan cara memanggil nama siswa yang bercanda tersebut dan menanyakan materi apa yang sedang guru jelaskan agar siswa dapat mengulangi penjelasan guru tersebut, cara ini cukup berhasil membuat siswa memperhatikan guru namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan siswa kembali bercanda dengan teman sebangku atau kehilangan konsentrasi belajar.

Siswa mulai bersemangat ketika diminta untuk memperhatikan contoh pembelajaran yang sedang berlangsung mereka langsung memperhatikan dengan respon yang baik, dikarenakan contoh yang real didapan mata siswa sehingga melakukan dengan cukup antusias.

Siswa saat memberikan kesimpulan sangat antusias membuat ruangan kelas sedikit kelas sedikit ribut karena siswa ingin memberikan kesimpulan masing-masing membuat guru sedikit kesulitan memilih siswa yang akan memberikan sesuai dengan rumusan yang sudah dipelajari bersama.

Pada proses pembelajaran guru dan peneliti mengalami beberapa kendala antara lain, siswa senang bercanda, kurang konsentrasi, siswa malas belajar dan siswa lebih suka bermain dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu Pak M (Senin, 7 Oktober 2019) terkait penggunaan lingkungan sebagai media, dapat dipaparkan sebagai berikut

“awalnya memang pernah menggunakan lingkungan sebagai media Cuma jarang, kebiasaan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain Cuma kebetulan pernah menggunakan media sebagai media pembelajaran jadi agak paham caranya, nyaman guru memakai cara kayni, jadi murid lebih mudah untung mengingat dan menangkap pembelajarannya”.

Setelah melakukan wawancara dengan guru sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran menggunakan berbagai metode selain ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan lingkungan sebagai media untuk siswa sudah dapat digunakan disemua kelas, dari kelas 1 hingga

kelas 6 di SD/MI, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa bisa lebih memahami apa yang guru jelaskan.

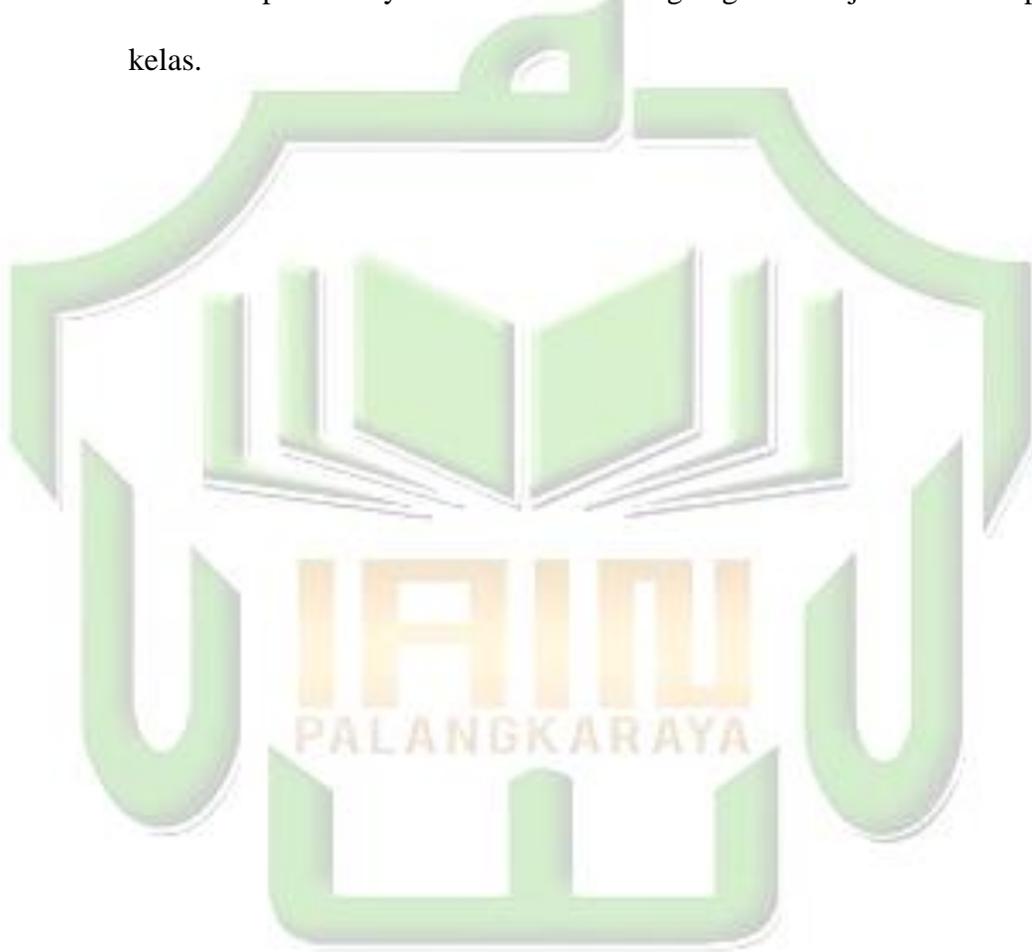
Pada pembelajaran lingkungan sebagai media, tidak hanya guru yang aktif menjadi penghubung siswa dan ilmu pengetahuan namun siswa juga jadi penghubung guru dan ilmu pengetahuan, banyak hal yang siswa ketahui dapat dibagikan kepada teman-teman dan guru dikelas sehingga pada kelas yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran akan sambil bercerita dengan teman-teman kelas lainnya.

Setelah wawancara dengan salah seorang siswa kelas V A yaitu Y, ia menyatakan bahwa:

“belajar dengan lingkungan sebagai media pembelajaran menyenangkan sehingga kami dapat lebih memahami apa yang dijelaskan bapak dan kami bisa melihat secara langsung apa yang bapa jelaskan”.

Sebuah kelas yang berorientasi pada lingkungan sebagai media peranan guru adalah menciptakan lingkungan dengan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti diantara siswa itu sendiri. Guru dapat mengarahkan siswanya dalam menemukan informasi bagi mereka sendiri dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang memadai atas suatu masalah.

Peran serta guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar dan mengurangi aktifitas yang dapat mengganggu konsentrasi belajar pada diri siswa sendiri, siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran lebih baik dari pada hanya diam dan mendengar guru menjelaskan didepan kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Anak yang berada dikelas awal SD/MI adalah anak yang berada dalam rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar

kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, sarana dan pra sarana, alat dan sumber serta media yang dipakai. Semua elemen ini saling berkaitan dan punya fungsi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya menyangkut dengan media yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran, sangat mempengaruhi keberhasilan. Maka pemilihan media yang tepat dan serasi sangat menentukan.

Guru harus mampu memilih dan memilah media yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan ketersediaan media itu sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media lingkungan. Lingkungan menyediakan media yang banyak dan beragam, tergantung kemampuan guru memilih dan memanfaatkannya. Pepatah sudah mengatakan ;alam takambang jadikan guru”, maka apa saja yang ada dialam dapat dijadikan media pembelajaran. Tulisan ini akan memaparkan bagaimana

menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dan apa saja jenis media lingkungan yang dapat digunakan sebagai media.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru dan siswa yang menjadi subjek dapat menerapkan dan memahami proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar lebih mudah diterapkan pada kelas tinggi maupun kelas rendah, dikarenakan lingkungan ialah bagaikan tempat bermain dan sambil belajar bagi siswa SD/MI. Cukup memakan waktu dalam setiap langkah karena peran aktif siswa dalam pembelajaran membuat guru harus pandai membagi waktu belajar agar materi yang seharusnya dapat terselesaikan dalam waktu sesuai waktu yang ada.

Proses pembelajaran yang tidak atau jarang menggunakan media lingkungan bahkan jika guru hanya berceramah dan tanya jawab saja juka kurang efektif dalam proses pembelajaran. Ketika guru hanya berceramah saja maka perhatian siswa akan berbagi atau tidak bisa konsentrasi. Siswa akan mudah bercanda dan tidak mendengar penjelasan guru sehingga perlu adanya perhatian kepada siswa dengan cara mengubah suasana belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajarannya agar lebih menarik dan lebih tidak membosankan.

Guru menyatakan bahwa pernah melakukan demikian akan tetapi jarang. Guru menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran mudah digunakan di tingkat kelas mana pun, karena mereka akan belajar langsung dan contoh yang sesuai untuk sumber belajar mengajar.

Guru dalam pembelajaran dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada perencanaan proses pembelajaran, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat. Hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana proses pembelajaran ini.

1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti membuat RPP Tematik tema 3 pembelajaran 4 Keragaman di Lingkungan Sekitar.

2). Membuat Perangkat Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pertemuan ini adalah tes tulis dengan bentuk soal essay. Evaluasi dilaksanakan diakhir pertemuan. Selain soal evaluasi yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami proses lingkungan sebagai media pembelajaran pada pertemuan pertama.

3). Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi disusun sebagai salah satu instrumen yang akan digunakan dipenelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajarannya. Pelaksanaan dilaksanakan dalam satu pertemuan, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, guru bertindak sebagai pelaksana, peneliti bertindak sebagai pengamat.

4). Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pertama guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi yang disampaikan adalah keragaman lingkungan sekitar.

b. Pada kegiatan awal :

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kebersihan kelas, doa dan presentasi.
- 2). Guru bertanya pada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Peneliti bertanya “siapa dikelas ini yang punya adik” bagaimana sifatmu? Apakah sama dengan adikmu?” siswa menjawab sesuai apa yang mereka ketahui.
- 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

4). Guru mengapersepsi siswa dengan pelajaran sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengingat materi sebelumnya.

5). Guru mengasosiasi siswa dengan kejadian sehari-hari yang sering ditemui siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

c. Pada kegiatan inti

1). Pembelajaran menggunakan metode ceramah, guru memberikan penjelasan kepada murid tentang materi yang akan mereka pelajari terlebih dahulu yaitu tentang lingkungan.

2) Guru menjelaskan secara rinci semua hal yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang menceritakan keragaman lingkungan sekitar. Siswa diberikan penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan tentang lingkungan sekitar.

3). Setiap siswa mengamati lingkungan sekitar dan guru memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai contoh, guru menjelaskan tentang lingkungan sekolah sambil memperlihatkan lingkungan yang ada, dan murid memperhatikan langsung contoh lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah.

4). Agar murid bisa lebih memahami tentang terjadinya di lingkungan contohnya lingkungan sekolah, guru menggunakan bermain peran sebagai contoh. Guru membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa per kelompok

untuk memerankan tentang kerja bakti disekolah, guru mempersilahkan siswa untuk memilih peran yang akan mereka perankan saat berdiskusi bermain peran, ketika salah satu dari kelompok bermain peran tentang lingkungan sekitar kelompok lain memperhatikan dan menanggapi tentang masalah yang terjadi, penyebab masalah dan solusi dari masalah.

d. Pada akhir kegiatan

- 1). guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung tadi, sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diawal pembelajaran.
- 2). Guru juga ada mempersilahkan murid untuk mnjelaskan kesimpulan pembelajaran yang telah berlangsung tadi dan siswa agak kesusahan sedikit untuk menjelaskan akan tetapi dapat diatasi oleh bantuan guru untuk memperjelas kesimpulan pembelajaran tersebut.
- 3). Setelah selesai menerapkan lingkungan sebagai media pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal latihan berbentuk essay lalu siswa mengerjakan dengan anitusias. Siswa mengerjakan dengan cukup baik soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari meskipun ada beberapa siswa yang masih banyak bertanya kepada guru terkait soal yang diberikan.

- 4). Guru mengevaluasi siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
- 5). Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semakin rajin untuk belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- 6). Tindak lanjut siswa yakni diminta untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 7). Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada waktu menerapkan lingkungan sebagai media pada proses pembelajaran ini sangat berjalan dengan baik dikarenakan pembelajaran seperti ini sangat mudah dijalankan dan diterapkan diberbagai pembelajaran, sehingga guru dan peneliti dengan mudah menerapkannya.

Siswa pada proses pembelajaran berlangsung sudah memberikan respon yang cukup baik meskipun ada siswa yang senang bercanda dan kurang konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran namun tidak sampai menghambat proses pembelajaran karena dapat diatasi oleh guru dengan teguran. Guru menegur dengan cara memanggil nama siswa yang bercanda tersebut dan menanyakan materi apa yang sedang guru jelaskan agar siswa dapat mengulangi penjelasan guru tersebut, cara ini cukup berhasil membuat siswa memperhatikan guru

namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan siswa kembali bercanda dengan teman sebangku atau kehilangan konsentrasi belajar.

Dikti (2007:358) mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Kita semua menyadari kualitas lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi, bukannya semakin membaik, tetapi malah sebaliknya.

Lebih lanjut dikti (2007:359) menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit untuk dilakukan. Penanaman dan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan pada anak usia dini. Selanjutnya Sulaeman, dkk (2006:43) dalam Hamzah, dkk (2014:137) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita.

Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan buatan. Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya.

Selanjutnya, mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa bukan hanya diajak untuk

mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan Depdiknas (1990:9) yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikan lingkungan sebagai sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan menjadi faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan di setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia disetiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.

3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua sudah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik
8. Membuka peluang bagi peserta didik untuk berimajinasi
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton
10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata.

Kelemahan konsep pembelajaran dengan menggunakan konsep lingkungan

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lebih cenderung digunakan dalam mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya

2. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan tinggi)
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
4. Timbulnya bencana alam (Hamzah dkk, 2014:146:148).

B. Respon yang mempengaruhi siswa MIN 3 Kota Palangka Raya setelah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran tematik tema 3

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu cara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam diri dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahapan operasi konkret. Pada usia rentang tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai

berikut: 1) mulai memandang dunia sebagai objektif, bergeser dari satu aspek situasi dari aspek lain secara reflek dan memandang unsur-unsur secara serentak; 2) mulai berfikir secara operasional; 3) mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan 5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, luas dan berat.

Selama proses pembelajaran lingkungan sebagai media siswa kelas IV A MIN 3 Kota Palangka Raya sudah paham sebagai mana proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik meskipun ada beberapa anak yang kurang konsentrasi, bercanda dengan teman yang lain, namun hal tersebut bisa diatasi oleh guru. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib.

Tabel 5.1 Respon siswa

No	Level Respon	Indikator
1	Prestructural	Siswa menggunakan data atau proses pemecahan yang tidak benar sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak tepat atau tidak relevan. Siswa hanya memiliki sedikit informasi yang bahkan tidak saling berhubungan, sehingga tidak membentuk sebuah kesatuan konsep sama sekali

		dan tidak mempunyai makna apapun. Siswa belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara tepat artinya siswa tidak memiliki ketrampilan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
2	Unistructural	Siswa hanya menggunakan sedikit informasi dan menggunakan satu konsep atau proses pemecahan. Siswa menggunakan proses berdasarkan data yang terpilih untuk penyelesaian masalah yang benar tetapi kesimpulan yang diperoleh tidak relevan.
3	Multisructural	Siswa menggunakan data atau informasi tetapi tidak ada hubungan diantara data tersebut sehingga tidak dapat menarik kesimpulan yang relevan. Siswa dapat membuat beberapa hubungan dari beberapa data atau informasi tetapi hubungan-hubungan tersebut belum tepat sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak relevana.
4	Realational	Siswa menggunakan beberapa data atau informasi kemudian mengaplikasikan konsep atau proses lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan atau proses yang

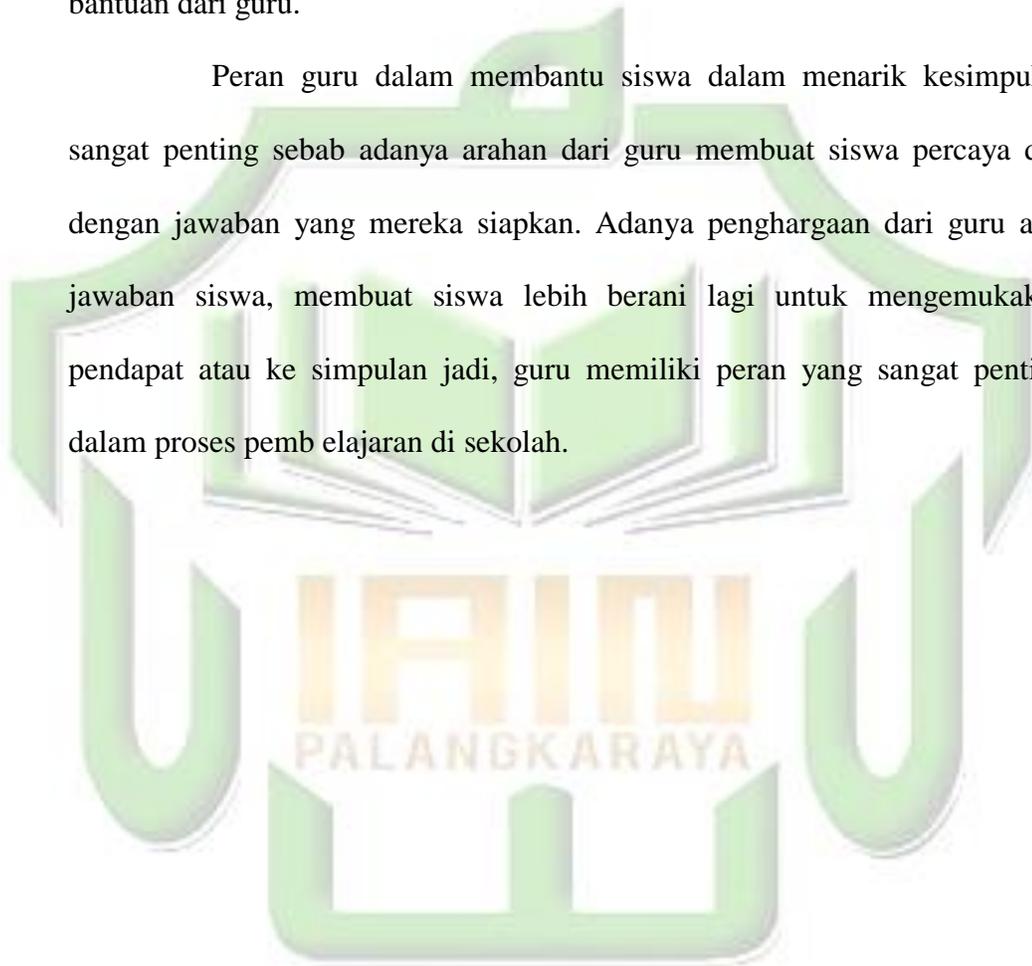
		lain senga dapat menarik kesimpulan yang relevan. Siswa mengaitkan konsep atau proses sehingga semua informasi terhubung secara relevan dan diperoleh kesimpulan yang relevan.
5	Extended abstract	Siswa menggunakan beberapa data atau informasi kemudian mmengaplikasikan konsep atau proses lalu membrikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan atau proses yang lain sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh. Siswa berfikir secara konseptual dan dapat melakukan generalisasi pada suatu domain atau area pengetahuan dan pengalaman lain.

Sumber : Ekawati, dkk (2013).

Respon siswa pada penerapan lingkunan sebagai media pembelajaran kelas IV A MIN 3 Kota Palangka Raya sebagian siswa kurang mengikui proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi yang disampaikan, dan siswa yang lain menikmati proses pembelajaran yang langsung diajarkan oleh guru.

Sebagian siswa dapat memahami materi namun kurang dapat memberikan kesimpulan dengan tepat. Sebagian siswa lainnya dapat memberikan kesimpulan yang cukup tepat meskipun ada beberapa kekurangan dalam penarikan kesimpulan oleh siswa dan perlu adanya bantuan dari guru.

Peran guru dalam membantu siswa dalam menarik kesimpulan sangat penting sebab adanya arahan dari guru membuat siswa percaya diri dengan jawaban yang mereka siapkan. Adanya penghargaan dari guru atas jawaban siswa, membuat siswa lebih berani lagi untuk mengemukakan pendapat atau kesimpulan jadi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pembelajaran tematik tema 3 menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran tematik tema 3 menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menggunakan lingkungan sebagai media dapat diterapkan untuk siswa kelas V di MI, dan dapat diterapkan di semua kelas, dari kelas 1-6 meskipun harus mencari cara dan mencari tempat guru harus memahami materi yang akan dipelajari sehingga tidak kesulitan saat mencari media pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti di kelas Va MIN 3 Kota Palangka Raya dimana ada beberapa siswa yang nilainya meningkat setelah menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2. Respon siswa yang mempengaruhi setelah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran Setelah guru menerapkan lingkungan sebagai media

pembelajaran, siswa merespon proses pembelajaran dengan baik dan antusias, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tanpa guru harus menjelaskan secara mendalam karena siswa dituntut untuk berfikir kritis melalui pembelajaran lingkungan sebagai media pembelajaran tersebut. Siswa dapat menjadi guru untuk dirinya dan teman sebaya selama proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga ruangan kelas cukup ribut dan siswa yang biasa pasif selama proses belajar menjadi aktif, hal ini membuat siswa dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan yang telah dipaparkan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya berhasil memahami pentingnya sikap peduli dan toleransi antara teman, guru dan lingkungan sekitar namun juga dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran agar lebih membanggakan bagi siswa pribadi, guru serta orangtua. Siswa diharapkan lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan mampu menjaga kelestarian lingkungan baik disekolah, rumah

maupun tempat bermain dan yang paling kecil yaitu kamar tidur sendiri sehingga siswa dapat memiliki sikap tanggung jawab.

2. Bagi Guru

Lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak hanya guru yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung namun siswa juga mampu menyampaikan pendapat, belajar toleransi, kerja sama serta peduli dengan lingkungan sekitar. Hendaknya guru lebih memperhatikan segala sesuatu sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti kesiapan siswa, alat tulis siswa dan alat-alat lain penunjang pembelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran lingkungan sebagai media pembelajaran dan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Sekolah juga dapat diharapkan memfasilitasi pembelajaran dengan metode-metode lain dan juga hendaknya sekolah menyediakan media pembelajaran yang menarik siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John, W. 2010. *Research design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaeni, Yeni. 2014. *Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 2 No. 2 Juli 2014 ISSN: 2337 Page 137-142.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemarwoto, Otto. 1989. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Straus, Anselm dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Susy HR Sadikin, dkk. 2011. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Dariyo Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Jumanta, Hamdayama. 2016. *Metedologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rusda Krya
- Suprijoni, Agus 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang dan Peraturan Tentang Pendidikan nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta, 2006: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II Pasal 3. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Jurnal dan Skripsi**
- Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. Riwayah, Vol. 1, No. 2, September 2015 STAIN Kudus.
- Lestari, Endah. 2018. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Alam Baturrden. IAIN Syekh Nurjati. Skripsi tidak diterbitkan
- Rochanah. 2014. Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Dasar Pondok Pesantren Al-Wamaddah Kudus. IAIN Kudus. Skripsi tidak diterbitkan
- Susanti, Nila Dwi. 2017. Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Universitas Almuslim. Skripsi tidak diterbitkan